

Dari Generasi ke Generasi: Menanamkan Nilai Islam Sejak Dini hingga Usia Senja melalui Pengajaran TK, TPA, dan Pengajian Aisyiyah dalam Studi PKL-PP Mahasiswa UMS di Mojosongo

Marsita Tri Febriany¹, Billaura Amanya², Ephiya Ela Armila³, Alifia Ratna Hidayah⁴, Cindi Faradella⁵, Annisa Afridha Nur Fatikah⁶, Rehany Rizkyawati⁷, Naura Anindya Rahma⁸, Savnabilla Ristriani Zulfaany⁹, Dyah Ayu Sintawati¹⁰, Niken Rita Maharani¹¹, Susi Nur Romandhoni¹², Ahmad Nurrohm¹³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta¹⁻¹³

✉

Email b200240305@student.ums.ac.id¹, b200240307@student.ums.ac.id², b200240308@student.ums.ac.id³, b200240312@student.ums.ac.id⁴, b200240313@student.ums.ac.id⁵, b200240314@student.ums.ac.id⁶, b200240316@student.ums.ac.id⁷, b200240317@student.ums.ac.id⁸, b200240320@student.ums.ac.id⁹, b200240321@student.ums.ac.id¹⁰, b200240324@student.ums.ac.id¹¹, b200240330@student.ums.ac.id¹², an122@ums.ac.id¹³

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 20-06-2026

Disetujui 25-06-2026

Diterbitkan 27-06-2026

Katakunci:

*Al-Islam dan
Kemuhammadiyah;
TPA;
TK Aisyiyah;
Pengajian Aisyiyah;
Pemberdayaan
Masyarakat*

ABSTRAK

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Pengembangan Persyarikatan (PKL-PP) mahasiswa Akuntansi FEB UMS di Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Mojosongo, PCM Jebres, Surakarta, berlangsung selama lima kali pertemuan secara partisipatif dan kolaboratif berdasarkan observasi, pemetaan kebutuhan, serta diskusi dengan pengurus PRA dan takmir Masjid Hidayah Mojosongo. Program mencakup penguatan TPA dengan metode interaktif, pemetaan kelembagaan PRA, aktivasi media sosial untuk dakwah digital, penerapan pembelajaran digital di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 51 Mojosongo 1 untuk literasi teknologi dan penanaman nilai Islam sejak dini, serta pendampingan Pengajian Aisyiyah rutin di Masjid Hidayah yang diikuti jamaah dewasa hingga lansia, sehingga dakwah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) menjangkau lintas generasi. Mahasiswa juga menyusun sistem dokumentasi untuk penataan kelembagaan dan penguatan informasi internal PRA. Setiap program menerapkan nilai AIK seperti kejujuran, tanggung jawab, profesionalisme, dan empati sosial, sejalan dengan Akbar (2024) bahwa integrasi AIK menuntut praktik nyata di masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme anak belajar agama meningkat, partisipasi jamaah pengajian dewasa hingga lansia bertambah, dan pengurus PRA terinspirasi untuk menata organisasi. Kegiatan ini menjadi ruang reflektif mahasiswa untuk memperdalam spiritualitas, melatih kepemimpinan, dan berkomunikasi lintas generasi. PKL-PP membuktikan dakwah Muhammadiyah dapat berjalan kreatif, kontekstual, dan memberdayakan, serta direkomendasikan sebagai model pengabdian Islam Berkemajuan yang sinergis antara kampus dan masyarakat.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Febriany, M. T. ., Romandhoni, S. N. ., Maharani, N. R., Sintawati, D. A., Zulfaany, S. R. ., Rahma, N. A. ., Rizkyawati, R. ., Fatikah, A. A. N. ., Faradella, C. ., Hidayah, A. R. ., Armila, E. E. ., Amany, B. ., & Nurrohim, A. . (2026). Dari Generasi ke Generasi: Menanamkan Nilai Islam Sejak Dini hingga Usia Senja melalui Pengajaran TK, TPA, dan Pengajian Aisyiyah dalam Studi PKL-PP Mahasiswa UMS di Mojosoongo. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 1697-1707. <https://doi.org/10.63822/szexh130>

PENDAHULUAN

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modern yang berakar pada semangat pembaruan senantiasa menjadikan pendidikan sebagai instrumen utama dalam membangun peradaban Islam yang progresif. Melalui jejaring Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), termasuk Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), gerakan ini secara konsisten menanamkan nilai-nilai AI-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) tidak hanya di dalam ruang perkuliahan, tetapi juga melalui pengalaman langsung mahasiswa di tengah masyarakat. Sesuai dengan judul artikel ini, fokus utama dari kegiatan pengabdian ini adalah menanamkan nilai-nilai Islam sejak usia dini melalui aktualisasi AIK dalam pengajaran Taman Kanak-Kanak (TK) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), serta memperluas dakwah hingga usia senja melalui Pengajian Aisyiyah rutin di Masjid Hidayah Mojosoongo. AIK bukanlah sekadar kumpulan mata kuliah, melainkan jati diri ideologis sekaligus praktik dakwah yang membentuk karakter intelektual dan sosial kader Muhammadiyah. Sebagaimana ditegaskan oleh Akbar (2024), pendidikan AIK berperan sebagai penanda moral utama di lingkungan kampus Muhammadiyah yang tidak hanya mengutamakan kecerdasan akademik, tetapi juga pembentukan kepribadian berakhlak mulia.

Derasnya arus modernisasi, globalisasi, dan digitalisasi menghadirkan tantangan serius bagi proses internalisasi nilai-nilai AIK di kalangan generasi muda, termasuk pada anak usia dini. Banyak peserta didik yang memahami AIK hanya sebatas teks dan teori, tanpa menjadikannya sebagai landasan berpikir dan bertindak. Kelemahan utama internalisasi nilai-nilai keislaman di pendidikan tinggi Muhammadiyah terletak pada minimnya pendekatan afektif dan praktis dalam pelaksanaannya. Temuan Handoko et al. (2024) mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa merasa nyaman menerima nilai-nilai AIK, masih ada kendala dalam mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan transformatif berbasis pengalaman langsung, yang tidak sekadar mengajarkan, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai Islam melalui partisipasi aktif di tengah masyarakat, khususnya dalam kegiatan pengajaran di TK dan TPA, serta pendampingan pengajian bagi jamaah dewasa hingga lansia yang membutuhkan pencerahan spiritual secara berkelanjutan.

Praktik Kerja Lapangan Pengembangan Persyarikatan (PKL-PP) hadir sebagai wujud nyata dari pendekatan tersebut. Program ini dirancang untuk menghubungkan mahasiswa dengan realitas sosial warga Muhammadiyah di tingkat akar rumput, terutama di lingkungan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) yang kerap menghadapi masalah stagnasi kader, minimnya digitalisasi, serta lemahnya penataan kelembagaan. Mahmud dan Ilyas (2023) menyoroti bahwa tantangan utama gerakan keislaman masa kini adalah buruknya transformasi struktur lapisan bawah akibat ketidakselarasan antara visi besar persyarikatan dengan pelaksanaan di tingkat komunitas. Dalam konteks inilah mahasiswa berperan penting sebagai agen perubahan yang membawa semangat pembaruan ke tengah-tengah umat, terutama melalui kegiatan pengajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 51 Mojosoongo 1 dan TPA sebagai sarana strategis menanamkan nilai Islam sejak dini, sekaligus mendampingi Pengajian Aisyiyah di Masjid Hidayah yang menjadi wadah pembinaan keagamaan bagi generasi tua agar dakwah tidak terputus antargenerasi.

PKL-PP menjadi sarana taktis untuk membangun kesadaran kolektif mahasiswa bahwa AIK bukanlah wacana abstrak, melainkan prinsip hidup yang harus diwujudkan dalam tindakan konkret, terutama dalam mendidik generasi muda dan memberdayakan generasi tua. Melalui PKL, mahasiswa diajak mencermati realitas sosial, mengidentifikasi persoalan dakwah di lembaga pendidikan anak usia dini serta

pengajian komunitas, lalu merumuskan solusi berdasarkan nilai-nilai AIK yang telah mereka pelajari. Menurut Isnaini et al. (2023), pendidikan karakter Islami yang efektif tidak boleh berhenti pada ranah kognisi, tetapi harus menyentuh ranah afeksi dan psikomotorik, sehingga anak didik mengalami dan menghayati nilai-nilai tersebut secara utuh sejak usia dini, sementara bagi jamaah lansia, pengajian rutin berfungsi sebagai penguatan iman dan ukhuwah yang menjaga kesinambungan dakwah dalam keluarga dan masyarakat.

Pemilihan PRA Mojoso sebagai lokasi PKL-PP didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah ini merefleksikan kondisi umum PRA di daerah perkotaan yang menghadapi tantangan struktural dan fungsional, terutama dalam hal pendidikan anak usia dini dan pembinaan keagamaan lintas usia. Di satu sisi, kawasan ini memiliki sejarah dakwah yang kokoh dan potensi sumber daya umat yang melimpah, termasuk keberadaan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 51 Mojoso 1, TPA, serta Pengajian Aisyiyah yang rutin diselenggarakan di Masjid Hidayah Mojoso dengan jamaah dari kalangan dewasa hingga lanjut usia. Di sisi lain, dinamika organisasi PRA di sana masih bersifat tradisional dan belum sepenuhnya tanggap terhadap perubahan zaman, terutama dalam aspek digitalisasi pembelajaran, inovasi metode pengajaran agama, serta pelibatan generasi muda dalam kegiatan TK, TPA, dan pengajian. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmadani dan Suyatno (2024), yang menyatakan bahwa lemahnya inovasi dan adaptasi terhadap perubahan sosial merupakan salah satu faktor penghambat utama dalam pengembangan organisasi Muhammadiyah, baik di tingkat sekolah maupun komunitas pengajian. Lebih jauh, Rahmadani dan Suyatno (2024) juga menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran AIK di lingkungan Muhammadiyah sangat ditentukan oleh inovasi dalam hal konten, metode, media, dan strategi pembelajaran, termasuk pada jenjang TK, TPA, dan pengajian dewasa-lansia.

Beragam kegiatan dijalankan oleh mahasiswa UMS dalam PKL-PP di PRA Mojoso, dengan fokus utama pada aktualisasi AIK melalui pengajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 51 Mojoso 1, TPA, dan pendampingan Pengajian Aisyiyah di Masjid Hidayah. Kegiatan tersebut meliputi penguatan pendidikan Al-Qur'an di TPA dengan metode pembelajaran interaktif, penerapan pembelajaran digital di TK guna meningkatkan literasi teknologi sejak dini sekaligus mengenalkan nilai-nilai Islam melalui media digital yang interaktif, serta pendampingan pengajian rutin yang diikuti jamaah dewasa hingga lansia sebagai wadah penguatan keimanan dan pembinaan ukhuwah Islamiyah lintas generasi. Selain itu, mahasiswa juga melakukan pemetaan kelembagaan, digitalisasi akun media dakwah, serta keterlibatan dalam pengelolaan sosial keagamaan. Penerapan pembelajaran digital di TK dan penguatan konten pengajian ini merujuk pada prinsip inovasi yang dikemukakan oleh Rahmadani dan Suyatno (2024), bahwa inovasi dalam metode dan media pembelajaran sangat menentukan efektivitas internalisasi nilai-nilai AIK, bahkan sejak jenjang pendidikan anak usia dini hingga pembinaan lanjut usia. Seluruh aktivitas ini tidak bersifat parsial, melainkan dirancang sebagai satu kesatuan proses belajar sosial dan spiritual yang memosisikan mahasiswa sebagai subjek dakwah yang reflektif sekaligus adaptif.

Dalam proses tersebut, mahasiswa tidak hanya belajar memberikan pengajaran, tetapi juga belajar menerima kearifan lokal. Mereka meresapi nilai-nilai lokal, memahami budaya dakwah komunitas, serta mengembangkan kepekaan sosial yang tinggi dalam mendidik anak-anak TK dan TPA, sekaligus berinteraksi dengan jamaah pengajian dari generasi tua. Suhartono et al. (2024) mengungkapkan bahwa penguatan nilai sosial dan moral melalui kegiatan dakwah partisipatif terbukti tidak sekadar berfungsi

sebagai rutinitas keagamaan, tetapi juga sebagai strategi penting dalam membangun kesadaran religius, sosial, dan moral masyarakat. Dakwah partisipatif melalui pengajaran di TK, TPA, dan pengajian tidak hanya membentuk karakter anak-anak, tetapi juga membentuk kepribadian mahasiswa sebagai calon pendidik dan da'i masa depan, serta mempererat silaturahmi antargenerasi dalam bingkai persyarikatan.

Lebih lanjut, PKL-PP ini memberikan kontribusi konkret terhadap penguatan kelembagaan PRA melalui pendekatan digitalisasi dakwah yang sangat diperlukan di era sekarang, termasuk digitalisasi pembelajaran di TK dan TPA, serta pendokumentasian kegiatan pengajian Aisyiyah sebagai bagian dari penguatan sistem informasi internal PRA. Pengaktifan media sosial PRA dan lembaga di bawahnya menjadi simbol peralihan dari struktur tradisional menuju struktur yang lebih adaptif dan komunikatif. Dengan mengelola konten dakwah secara modern, mengintegrasikan pembelajaran digital di TK dan TPA, serta mendokumentasikan pengajian dewasa-lansia, mahasiswa turut memperluas jangkauan syiar PRA sekaligus membangun citra baru bahwa Muhammadiyah adalah gerakan yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan akar tradisinya. Hal ini sejalan dengan pandangan Akbar (2024) yang menyatakan bahwa AIK yang berkemajuan adalah AIK yang mampu berdialog dengan realitas sosial kontemporer tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar ajarannya, termasuk dalam konteks penanaman nilai Islam sejak dini di TK dan TPA, serta pembinaan keagamaan berkelanjutan bagi generasi tua melalui pengajian.

Dengan demikian, PKL-PP bukanlah sekadar kegiatan formal dalam kalender akademik kampus, melainkan sebuah ruang dakwah yang utuh bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan AIK melalui pengajaran di TK, TPA, dan pengajian Aisyiyah. Kegiatan ini menjelma menjadi laboratorium sosial tempat mahasiswa belajar menjadi kader Muhammadiyah sejati yang mampu menanamkan nilai-nilai Islam sejak usia dini hingga usia senja, dari generasi ke generasi. Artikel ini hadir sebagai bentuk dokumentasi dan refleksi dari proses panjang tersebut, yang menunjukkan bahwa integrasi AIK dalam pendidikan anak usia dini di TK dan TPA, serta pengajian komunitas, merupakan suatu keniscayaan yang dapat diwujudkan apabila dilakukan dengan hati, ilmu, dan tindakan nyata.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan Pengembangan Persyarikatan (PKL-PP) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta ini berlangsung selama bulan 13 April 2026 sampai 31 Mei 2026, berlokasi di Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA), di bawah koordinasi PCM Mojosoongo Timur, Kota Surakarta. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif partisipatoris, di mana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengamat pasif, melainkan terlibat langsung sebagai pelaku yang turut merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh program kerja bersama masyarakat. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dan keterlibatan aktif sebagai bentuk nyata implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di tengah masyarakat.

Rangkaian kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa dan warga setempat, melalui metode observasi partisipatif dalam aktivitas dakwah, keagamaan, dan sosial yang rutin dijalankan oleh PRA dan takmir Masjid Hidayah Mojosoongo. Di samping itu, mahasiswa juga melakukan wawancara

informal dengan tokoh masyarakat, guru TPA, dan pengurus PRA untuk menggali informasi kontekstual sebagai dasar penyusunan kegiatan yang relevan. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan juga dikumpulkan sebagai bahan evaluasi dan diseminasi digital melalui akun media sosial lembaga yang diaktifkan oleh tim mahasiswa.

Kegiatan PKL ini mencakup empat bidang utama: melakukan kegiatan wawancara dengan Sekretaris Aisyiyah Mojoso, pendidikan keagamaan melalui pendampingan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Masjid Hidayah Mojoso, mengikuti pengajian rutin bersama Ibu-ibu Aisyah, dan mengajar di TK Aisyah Bustanul Athfal 51 Mojoso. Seluruh aktivitas dilandasi oleh semangat pengamalan nilai AIK seperti amanah, jujur, tanggung jawab, dan profesionalitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Akbar (2024), yang menegaskan bahwa PKL tidak hanya bertujuan melatih keterampilan kerja, tetapi juga mengasah sensitivitas sosial dan spiritual mahasiswa Muhammadiyah agar siap menjadi agen perubahan di masyarakat.

Deskripsi Lokasi Kegiatan

Mojoso Timur merupakan salah satu wilayah yang berada di Kelurahan Mojoso, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Letaknya cukup strategis karena berada di kawasan perkotaan yang mudah dijangkau dari berbagai fasilitas umum, seperti sekolah, pusat kesehatan, pasar, tempat ibadah, serta pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Akses jalan yang baik dan didukung oleh sarana transportasi yang memadai membuat wilayah ini berkembang cukup pesat seiring dengan pertumbuhan Kota Surakarta. Meski berada di lingkungan perkotaan yang terus berkembang, masyarakat Mojoso Timur masih mempertahankan nilai-nilai budaya dan kehidupan sosial yang telah tumbuh sejak lama.

Mayoritas penduduk Mojoso Timur beragama Islam dan hidup berdampingan dengan baik dalam lingkungan yang rukun dan harmonis. Hubungan antarwarga terjalin cukup erat, yang terlihat dari berbagai kegiatan bersama seperti kerja bakti, kegiatan keagamaan, pertemuan warga, maupun kegiatan sosial lainnya. Semangat gotong royong masih menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat sehingga mampu menciptakan suasana lingkungan yang nyaman dan penuh kebersamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial di tengah masyarakat masih terjaga dengan baik meskipun berada di tengah perkembangan kehidupan perkotaan yang semakin dinamis.

Keberadaan masjid dan musala memiliki peran yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat Mojoso Timur. Selain digunakan sebagai tempat beribadah, masjid juga menjadi pusat berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), peringatan hari besar Islam, hingga kegiatan pembinaan bagi anak-anak dan remaja sering dilaksanakan untuk mempererat hubungan antarwarga sekaligus meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.

Di sisi lain, Mojoso Timur juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu mendapat perhatian. Salah satunya adalah masih terbatasnya keterlibatan generasi muda dalam berbagai kegiatan organisasi maupun kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. Sebagian besar kegiatan masih dijalankan oleh tokoh masyarakat dan warga yang lebih senior. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya untuk mendorong partisipasi generasi muda agar mereka dapat turut berperan aktif dalam melanjutkan

berbagai program kemasyarakatan yang sudah berjalan.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung kegiatan masyarakat masih belum optimal. Dokumentasi kegiatan, penyebaran informasi, maupun publikasi program lingkungan sebagian besar masih dilakukan secara sederhana. Padahal, penggunaan media sosial dan teknologi informasi dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperluas jangkauan informasi serta meningkatkan keterlibatan masyarakat, khususnya kalangan muda yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dilihat bahwa Mojosoongo Timur merupakan wilayah yang memiliki berbagai potensi sekaligus tantangan. Masyarakatnya masih menjaga nilai-nilai kebersamaan, budaya, dan keagamaan yang kuat, namun juga terbuka terhadap perkembangan zaman. Dengan dukungan seluruh elemen masyarakat, wilayah ini memiliki peluang yang besar untuk terus berkembang menjadi lingkungan yang maju, religius, serta memiliki kualitas kehidupan sosial yang semakin baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan Pengembangan Persyarikatan (PKL-PP) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta di PRA Mojosoongo Timur memperlihatkan bahwa integrasi antara teori AIK dan praktik nyata dalam kehidupan masyarakat bukanlah hal yang utopis. Selama lebih dari sebulan, mahasiswa secara aktif menjalankan serangkaian kegiatan yang tidak hanya memperkuat struktur kelembagaan PRA, tetapi juga menyentuh aspek spiritual, sosial, edukatif, dan ekonomi umat. Hasil kegiatan ini tidak hanya berdampak bagi masyarakat sekitar, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran multidimensi bagi mahasiswa sebagai kader Muhammadiyah.

Kegiatan hari pertama PKL adalah melakukan wawancara dengan Sekretaris Aisyiyah Mojosoongo, untuk menanyakan beberapa kegiatan kedepan yang dapat dilakukan selama kita melakukan PKL.

Setelah itu, salah satu kegiatan paling fundamental adalah penguatan pendidikan Al-Qur'an anak-anak melalui pendampingan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Hidayah Mojosoongo. Setiap sore dan akhir pekan, mahasiswa tidak hanya mendampingi proses baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga mengikuti kegiatan pengajian rutin bersama dengan Ibu-ibu Aisyiyah dan juga melakukan pengajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 51 Mojosoongo. Respons anak-anak sangat antusias. Mereka terlihat lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi untuk datang lebih awal ke TPA. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran Islam, jika dikemas dengan pendekatan afektif dan komunikatif, akan membangkitkan semangat belajar yang tinggi. Model ini menguatkan temuan Romadhona & Supriyadi (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan afektif dalam pendidikan agama menjadi kunci dalam membentuk karakter religius sejak usia dini.

Kegiatan selanjutnya yang berdampak cukup signifikan adalah melakukan pengajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 51 Mojosoongo. Pembelajaran di TK meliputi memberikan pengajaran mengenai lingkup Muhammadiyah, dasar-dasar pembelajaran anak TK seperti berhitung, mewarnai, menyanyi, dan juga kuis-kuis yang disesuaikan dengan standar pembelajaran anak TK. Selain itu, kita juga memberikan reward kepada anak-anak TK yang bisa menjawab kuis dan yang mendapat juara dari kegiatan mewarnai.

Kegiatan PKL ditutup dengan pengajian rutin bersama Ibu-ibu Aisyiyah. Dalam pengajian tersebut, mahasiswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga diminta menyampaikan testimoni di hadapan jamaah

tentang pengalaman mereka selama PKL. Momen ini menjadi refleksi emosional dan spiritual yang sangat kuat. Mahasiswa mengungkapkan bagaimana kegiatan ini membentuk kesadaran baru tentang arti dakwah, pentingnya keikhlasan, dan beratnya tanggung jawab sosial sebagai kader Muhammadiyah. Beberapa mahasiswa bahkan menyatakan bahwa mereka baru memahami makna sejati dari AIK setelah turun langsung ke masyarakat. Seperti yang ditekankan oleh Akbar (2024), AIK hanya akan menjadi nilai hidup jika ia mengalami transformasi dari pengetahuan ke tindakan, dari teori ke keteladanan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa PKL-PP bukan sekadar program akademik tahunan, tetapi merupakan ruang aktualisasi nilai-nilai AIK yang paling nyata. Mahasiswa belajar membaca kebutuhan umat, membangun komunikasi sosial, dan merancang solusi berbasis Islam yang kontekstual dan memberdayakan. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa membawa energi baru dan mendorong transformasi ke arah dakwah yang lebih adaptif dan profesional. Bagi mahasiswa sendiri, kegiatan ini menjadi proses pembentukan jati diri sebagai kader Muhammadiyah sejati yang siap bergerak, bukan hanya berpikir; siap melayani, bukan hanya menyampaikan; dan siap membina, bukan hanya mengkritik. Di sinilah nilai PKL-PP menemukan makna sejatinya sebagai gerakan dakwah berbasis pengalaman, pemahaman, dan pengabdian.

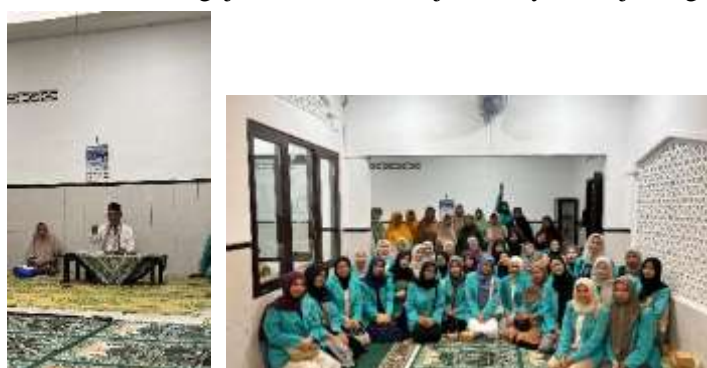
Dokumentasi Kegiatan PKL-PP di Mojoso



Gambar 1. Pegajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 51 Mojoso dan Foto Bersama



Gambar 2. Pengajaran TPA di Masjid Hidayah Mojosongo



Gambar 3. Pengajian Aisyiyah di Masjid Hidayah Mojosongo

KESIMPULAN

PKL-PP di PRA Mojosongo membuktikan bahwa nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dapat diaktualisasikan melalui kegiatan kontekstual, kolaboratif, dan berbasis solusi. Mahasiswa berperan sebagai agen dakwah adaptif melalui penguatan TPA, penerapan pembelajaran digital di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 51 Mojosongo 1, serta pendampingan Pengajian Aisyiyah rutin di Masjid Hidayah Mojosongo yang diikuti jamaah dewasa hingga lansia, sehingga dakwah AIK menjangkau lintas generasi. Nilai-nilai amanah, profesionalitas, dan kepedulian sosial terimplementasi dalam setiap kegiatan, menegaskan bahwa pendidikan karakter islami harus dihidupkan melalui praktik nyata, tidak cukup diajarkan di kelas. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya sinergi kampus dan PRA dalam membangun masyarakat islam berkemajuan, baik melalui pembinaan anak usia dini di TK, TPA maupun pembinaan berkelanjutan bagi orang tua dan lansia melalui pengajian. PKL-PP menjadi sarana kaderisasi berbasis pengabdian yang mengasah empati, kepemimpinan, dan kepekaan sosial mahasiswa terhadap kebutuhan umat lintas usia. Keberhasilan ini diharapkan menjadi model pengabdian Islam Berkemajuan yang dapat direplikasi di wilayah lain, demi terwujudnya masyarakat religius, berdaya, dan berkelanjutan dari anak-anak hingga lansia.

SARAN

Berdasarkan hasil dan refleksi selama PKL-PP di PRA Mojosoongo, berikut beberapa saran untuk memperkuat dampak dan keberlanjutan program ke depan.

Pertama, pembekalan mahasiswa sebelum turun ke lapangan perlu lebih mendalam, terutama dalam pemetaan sosial, manajemen PRA, serta strategi dakwah digital yang sesuai dengan nilai AIK. Hal ini agar intervensi yang dilakukan lebih terarah dan tepat sasaran.

Kedua, Universitas Muhammadiyah Surakarta melalui lembaga terkait hendaknya menjalin kemitraan berkelanjutan dengan PRA-PRA strategis, sehingga PKL-PP tidak bersifat insidental, melainkan menjadi program pembinaan jangka panjang yang berdampak luas.

Ketiga, diperlukan standarisasi dan dokumentasi praktik terbaik dari kegiatan PKL-PP, termasuk model pengajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 51 Mojosoongo 1 dengan pembelajaran digital, agar dapat direplikasi oleh PRA lain secara nasional.

Keempat, penguatan media dakwah digital harus menjadi prioritas, terutama untuk melibatkan generasi muda Muhammadiyah agar memiliki ruang aktualisasi dalam persyarikatan. Mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator transformasi digital yang selaras dengan nilai AIK.

Kelima, kampus perlu melakukan evaluasi dan monitoring jangka menengah terhadap program PKL-PP, agar capaian yang telah diraih tidak berhenti sebagai laporan kegiatan, melainkan menjadi bagian dari proses pembelajaran institusional dan transformasi sosial yang berkelanjutan.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, PKL-PP diharapkan tidak hanya menjadi ajang pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi motor penggerak dakwah Muhammadiyah di tingkat komunitas, sejalan dengan semangat Islam Berkemajuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan rasa hormat dan syukur yang setinggi-tingginya kepada Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Mojosoongo, PCM Jebres, beserta para pengurus Masjid Hidayah dan Tenaga Didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal 51 Mojosoongo atas sambutan yang hangat, arahan yang diberikan, serta sikap transparan selama berlangsungnya kegiatan PKL-PP. Penghargaan yang tulus juga kami sampaikan kepada Bapak Ahmad Nurrohim, Lc., M.Pd.I., selaku pembimbing lapangan, yang telah memberikan petunjuk, dorongan semangat, serta penanaman nilai-nilai AIK di setiap tahapan aktivitas.

Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada segenap rekan dalam kelompok PKL-PP yang telah menunjukkan kerja sama yang erat dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Tidak lupa, kami sampaikan apresiasi kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta, khususnya Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS, atas dukungan fasilitas serta keyakinan yang diberikan kepada para mahasiswa untuk ambil bagian secara langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai wujud penguatan kontribusi keilmuan dan dakwah Islam yang progresif.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, T. K. (2024). Implementasi Pendidikan AIK dalam Membentuk Akhlak Mahasiswa di Perguruan

- Tinggi Muhammadiyah. *Borobudur Educational Review*, 4(2).
- Handoko, P., Akbar, T. K., Ya'qub, M., Rahajeng, F., dan Setiyawan, D. (2024). Persepsi Mahasiswa Nahdliyin terhadap Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 4(2), 178-189.
- Isnaini, et al. (2023). Pendidikan Karakter Islami: Dari Kognisi menuju Afeksi dan Psikomotorik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1).
- Mahmud, dan Ilyas. (2023). Tantangan Gerakan Keislaman Kontemporer: Transformasi Struktur Bawah Muhammadiyah. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 17(2).
- Rahmadani, N. D., dan Suyatno. (2024). Inovasi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 831-840.
- Suhartono, Ikhsanudin, M., dan Martapian, A. (2024). Penguatan Nilai Sosial dan Moral Jamaah Melalui Khutbah Jumat di Masjid Miftahul Huda Sukaraja. *Jurnal Abdi Dharma Pendidikan Islam*, 2(2), 18-23.